

Abstrak Skripsi

Dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pemerintah dan keberhasilan kesepakatan di antara beberapa negara di Asia Pasifik mengenai perdagangan bebas di kawasan Asia Pasifik, badan-badan usaha yang ada di Indonesia mau tidak mau harus bersiap-siaga untuk menghadapi kenyataan ini.

Sebelum kesepakatan ini disetujui, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan deregulasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi industri nasional. Dalam upaya menanggapi kenyataan ini, badan-badan usaha Indonesia harus berusaha meningkatkan produktivitas kinerjanya.

Usaha meningkatkan produktivitas tidak lepas dari peran manajer sebagai pengelola karena manajerlah yang berperan dalam pengambilan putusan yang berkaitan dengan usaha peningkatan produktivitas dan untuk membuat putusan manajer membutuhkan informasi yang akurat dan relevan.

Dalam usaha meningkatkan produktivitas, manajer badan usaha dapat melakukan beberapa hal yang salah satunya adalah mengukur perkembangan perubahan produktivitasnya dengan membandingkan antara keluaran dan masukan yang terjadi dalam proses penciptaan nilai, sebab produktivitas menunjukkan efisiensi.

Produktivitas berkaitan dengan penggunaan masukan secara efisien untuk menghasilkan keluaran secara efektif. Untuk melakukan pengukuran ini diperlukan suatu alat ukur produktivitas. Masukan dan keluaran yang diukur dalam satuan unit disebut pengukuran produktivitas secara operasional sedang bila masukan dan keluaran diukur dalam satuan mata uang disebut pengukuran produktivitas secara finansial. Selain itu, pengukuran produktivitas dapat dilakukan secara parsial yaitu keluaran dibandingkan dengan masing-masing masukan atau secara total yaitu keluaran dibandingkan dengan seluruh masukan.

Sebagai tolak ukur kinerja, telah banyak metode pengukuran yang dihasilkan baik yang bersifat parsial maupun total. Tapi, alat ukur produktivitas yang bersifat parsial dan finansial lebih disukai oleh para pengambil putusan daripada yang bersifat operasional. Namun ukuran-ukuran yang bersifat finansial ini biasanya tidak secara langsung dapat menaksir dampak perubahan produktivitas yang ada.

Suatu alat ukur produktivitas dapat dikatakan baik bila berdasarkan pada suatu kerangka teoritis dan dapat dikaitkan dengan ukuran produktivitas yang bersifat operasional serta memungkinkan interpretasi terhadap kontribusi perubahan produktivitas masing-masing masukan dan dapat dilakukan dengan menggunakan data-data yang telah disediakan oleh sistem akuntansi. Alat ukur produktivitas yang memenuhi syarat-syarat tersebut adalah pengukuran profit-linked productivity.

Dalam struktur biaya produksinya, komponen biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung memiliki porsi yang cukup besar dan sebagai biaya menghasilkan suatu produk, biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung merupakan penyusun utama suatu produk dan memiliki hubungan yang langsung dengan produk yang dihasilkan sehingga memudahkan penelusuran biaya tersebut ke penyebabnya sehingga penggunaan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung sebagai objek pengukuran produktivitas memungkinkan penilaian kinerja secara benar.

Dalam membatasi problematik yang akan dibahas dalam skripsi ini, mengingat banyaknya produk yang dihasilkan oleh C.V. "X", maka data biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung akan diambil dari salah satu produk andalan badan usaha yang dominan dalam penjualan badan usaha yaitu payung hias. Sedang data-data dan informasi lain yang diperlukan adalah data penjualan dalam unit setiap bulan pada tahun 1994, data volume produksi setiap bulan pada tahun 1994, data biaya bahan baku dalam mata uang, data penggunaan bahan dalam besaran masing-masing bahan, data biaya tenaga kerja langsung selama semester pertama dan kedua tahun 1994, data persediaan payung hias untuk semester pertama dan kedua tahun 1994 dan data harga jual selama tahun 1994.

Pengolahan data dalam penerapan pengukuran profit-linked productivity dimulai dengan penentuan tingkat produktivitas masing-masing komponen biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperoleh dengan membagi masukan dengan keluaran. Tingkat produktivitas ini dicari untuk masing-masing periode yang diperbandingkan yaitu semester pertama dan kedua tahun 1994. Selanjutnya adalah menentukan berapa besar perubahan produktivitas selama dua periode itu. Kemudian untuk menghitung berapa besar kontribusi perubahan produktivitas terhadap kemampuan badan usaha, selisih produktivitas dikalikan dengan tingkat harga yang berlaku pada semester kedua dan kemudian dikali lagi dengan tingkat produksi pada semester kedua.

Dari perhitungan yang telah dilakukan dalam skripsi ini diperoleh hasil bahwa perubahan produktivitas yang terjadi pada biaya produksi selama tahun 1994 mengalami peningkatan produktivitas yang menyebabkan peningkatan laba dari semester pertama ke semester kedua.

Penggunaan pengukuran perubahan produktivitas yang dikaitkan perubahan laba menyebabkan pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan lebih efektif karena pengukuran tersebut mampu mengkaitkan perubahan produktivitas yang terjadi terhadap perubahan laba. Selain itu, penggunaan pengukuran profit-linked productivity memungkinkan penilaian kinerja biaya tiap komponen secara individual.